

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
SUMEDANG
1998**

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN TELADAN	v
I. PENDAHULUAN	vi
II. KETENTUAN ISI SKRIPSI	8
2.1. Judul	8
2.2. Pendahuluan	9
2.3. Tinjauan Pustaka	12
2.4. Bahan/Objek dan Metode Penelitian	14
2.5. Hasil dan Pembahasan	14
2.6. Kesimpulan dan Saran	15
III. FORMAT SKRIPSI	16
3.1. Umum	16
3.1.1. Sampul	16
3.1.2. Ukuran Kertas	16
3.1.3. Batas Tulisan	16
3.1.4. Penomoran Halaman	16
3.1.5. Jarak Antar Baris	17
3.1.6. Jenis Huruf	17

3.1.7. Perbaikan Kesalahan	17
3.1.8. Penempatan Gambar	18
3.2. Bagian-bagian Skripsi	18
3.2.1. Bagian Muka	18
3.2.2. Bagian Isi	18
3.2.3. Bagian Pelengkap	19
3.3. Penulisan Bagian Muka	19
3.3.1. Jenis Angka dan Nomor Halaman	19
3.3.2. Teks Bagian Muka	19
3.3.3. Lembar Pengesahan	21
3.3.4. Kata Pengantar	21
3.3.5. Abstrak	21
3.3.6. Abstract	22
3.3.7. Daftar Isi	22
3.3.8. Daftar Tabel	23
3.3.9. Daftar Ilustrasi dan Lampiran	24
3.4. Penulisan Bagian Isi	24
3.4.1. Konsistensi	24
3.4.2. Alinea	24
3.4.3. Tabel dan Ilustrasi	25
3.4.4. Judul Bab dan Sub Bab	27
3.4.5. Bilangan dan Ukuran Satuan	28
3.4.6. Kata Serapan	29

3.4.7. Pemenggalan Kata	29
3.4.8. Singkatan	30
3.4.9. Huruf Cetak Miring dan Garis Bawah	30
3.5. Penulisan Bagian Akhir	30
3.5.1. Ringkasan	30
3.5.2. Daftar Pustaka	31
3.5.3. Lampiran	35
3.5.4. Biodata	36
LAMPIRAN TELADAN PENULISAN	37

DAFTAR LAMPIRAN TELADAN

Nomor	Halaman
1. Pengaturan Halaman	38
2. Sampul Muka	39
3. Sampul Bagian Dalam	40
4. Lembar Pengesahan	41
5. Abstrak	42
6. <i>Abstract</i>	43
7. Kata Pengantar	44
8. Daftar Isi	45
9. Daftar Tabel	48
10. Daftar Ilustrasi	49
11. Daftar Lampiran	50
12. Ringkasan	51
13. Daftar Pustaka	52
14. Tabel Lampiran	53
15. Biodata	54
16. Tabel ..	55
17. Ilustrasi (Grafik)	57

I

PENDAHULUAN

Pada tahap akhir penyelesaian studi di Fakultas Peternakan, setiap mahasiswa yang telah menempuh beban studi kumulatif sebanyak 138 SKS (satuan kredit semester) diwajibkan membuat karya ilmiah berbentuk skripsi. Setelah skripsi disetujui oleh para pembimbing, serta memenuhi persyaratan akademik dan administratif, calon sarjana tersebut berhak untuk menempuh sidang ujian sarjana.

Skripsi merupakan tulisan ilmiah hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan, isinya merupakan pencarian solusi atau jawaban atas masalah penelitian yang diidentifikasi penulis. Bahasa yang dipakai harus mudah dimengerti, sederhana dan tidak mengundang timbulnya salah penafsiran terhadap isi maupun maksudnya. Dengan demikian apa yang disampaikan harus jelas, menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, ditulis dengan kalimat yang efisien, disusun secara sistematis dan dipertimbangkan dengan seksama.

Maksud penugasan calon sarjana menulis skripsi adalah untuk mendidik mereka agar dapat menulis karya ilmiah sesuai dengan profesi atau bidang ilmunya menurut aturan penulisan yang lazim. Panduan ini disusun dengan tujuan agar para mahasiswa tidak mendapat kesulitan dalam menulis skripsi dan memiliki keseragaman format penyajian naskah skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah, dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan

meteri tulisan menjadi hak dan tanggung jawab penulis bukan pembimbing atau panitia ujian sarjana.

Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan panduan ini diambil dari:

1. *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Tahun 1988.
2. *Panduan Panyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Tahun 1997/1998.
3. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (SK Mendikbud Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987), yang dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tahun 1988.
4. Publikasi Ilmiah Internasional, diantaranya seperti *Poultry Science*, *Journal of Animal Science*, *American Journal of Agricultural Economics*.
5. *Struktur Penulisan Ilmiah, Landasan Metode dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, oleh Prof. Dr. Didi Atmadilaga. Tahun 1989

II

KETENTUAN ISI SKRIPSI

2.1. Judul

Judul merupakan identitas atau cerminan dari jiwa seluruh skripsi sehingga harus menarik dan bersifat menjelaskan diri sehingga setiap pembaca langsung dapat menduga apa materi pokok yang terkandung didalamnya, sampai berapa jauh ruang lingkupnya dan bagaimana sifat dari pembahasannya. Judul skripsi yang pembahasannya bersifat analitik, hendaknya mengandung dua variabel yang dikaitkan. Perlu diperhatikan dan diingat bahwa di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran tidak dibenarkan memuat skripsi yang bersifat verbalistik dan atau ngambang. Dengan kata lain skripsi harus bersifat analitik, baik secara kuantitatif, kualitatif maupun deskriptif. Agar lebih jelas dapat dilihat pada beberapa contoh berikut:

(1) Judul yang berkaitan:

- a. Respon Peternak Sapi Perah terhadap Kredit Sapi Perah Impor
- b. Pengaruh Methionin dalam Ransum terhadap pertumbuhan Ayam Broiler
- c. Hubungan Ukuran Ambing dan Produksi Susu
- d. Hubungan Ukuran Testes dan Produksi Sperma

(2) Judul yang ngambang:

- a. Produksi Sapi Perah di Kecamatan Lembang

b. Peranan Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti

(3) Judul yang verbalistik:

a. Keluarga Berencana dan Kesehatan Masyarakat

b. Antibiotik dalam Proses Pertumbuhan Ayam

2.2. Pendahuluan

Fungsi pendahuluan adalah sebagai pengantar informatif tentang materi skripsi secara menyeluruh. Sesuai dengan fungsinya, hendaknya disusun secara sistematis dan terarah, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan menguraikan justifikasi terhadap permasalahan yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan dan kerangka berfikir, metode pendekatan dan metode analisis. Untuk memudahkan penyusunan dan juga mudah dimengerti, pendahuluan disusun dalam beberapa komponen sebagai berikut:

(1) Latar Belakang Penelitian.

Isinya merupakan justifikasi bahwa penelitian yang dimaksud memang layak dan bahkan harus dilakukan. Melalui latar belakang ini peneliti dapat meyakinkan semua pihak bahwa permasalahan yang akan digali cukup aktual dan perlu segera diteliti, karena jika tidak akan merugikan atau kurang menguntungkan. Permasalahan yang dirumuskan perlu dijabarkan lebih lanjut agar metode pendekatannya dapat dirumuskan secara tepat. Selanjutnya harus pula digambarkan tentang manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil penelitian. Latar belakang merupakan argumentasi peneliti, sehingga tidak boleh ada ungkapan

seperti tinjauan pustaka. Data yang disajikan di latar belakang harus disertai dengan sumbernya.

(2) Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah dirumuskan dalam latar belakang, pada sub bab ini harus dirumuskan secara eksplisit dan terperinci. Dalam hal ini, urutan hendaknya disesuaikan dengan efek berantai pengaruhnya. Adapun perumusannya dapat berupa pertanyaan (leading question) yang bersifat menggugah timbulnya perhatian.

(3) Tujuan Penelitian

Bagian ini harus konsisten dengan masalah yang telah diidentifikasi, karena merupakan tindak lanjut atau perlakuan yang hendak diambil dalam rangka mengungkap permasalahan tersebut. Oleh karena itu urutannya harus mengikuti urutan dalam identifikasi masalah.

(4) Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian, baik yang langsung maupun tidak langsung, disajikan pada bagian ini. Apabila akan merumuskan, peneliti harus berasumsi bahwa semua hal yang ingin diungkap dapat dicapai, atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya.

(5) Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berbeda dengan latar belakang maupun tinjauan pustaka. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa kerangka pemikiran adalah landasan ilmiah dalam menganalisis dan meramu berbagai informasi penunjang yang ada, relevan dengan masalah yang sedang

dihadapi, sehingga pendekatan yang dianut dan hipotesis yang diajukan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Bagian ini merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan. Secara garis besar terdiri atas landasan faktual, landasan teoritis dan diakhiri dengan hipotesis.

Dalam menyusun kerangka pemikiran, peneliti harus berpegang teguh kepada judul penelitian yang telah lebih dulu dirumuskan dan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hal ini karena kerangka pemikiran pada hakekatnya memberikan landasan yang kuat kepada judul yang telah dipilih dan relevan dengan masalah yang diidentifikasi. Kerangka pemikiran merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian, oleh karena itu harus didukung oleh informasi yang bersumber pada berbagai publikasi penelitian sebelumnya, atau teori-teori dasar yang mendukung penelitian tersebut sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru. Adapun yang dimaksud dengan pemikiran baru, dapat berupa perombakan total terhadap pendekatan lama berupa modifikasi atau penyempurnaan, atau gabungan dari kedua hal tersebut. Hal ini dapat diungkap dari hipotesis yang akan diajukan.

Jika dalam kerangka pemikiran dianggap perlu mencantumkan sumber pustaka, maka nama sumber dan tahun publikasi dicantumkan pada akhir kalimat yang dikutip, dan ditulis dalam kurung.

Apakah setiap kerangka pemikiran harus diakhiri oleh pengajuan hipotesis? tentunya tidak. Hal ini bergantung kepada sifat penelitian

yang dilakukan. Penelitian yang sifatnya analitik deskriptif dapat dilakukan tanpa mengajukan hipotesis. Sedangkan yang sifatnya analitik kuantitatif dan kualitatif hendaknya dilengkapi dengan hipotesis.

(6) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian perlu dikemukakan secara eksplisit karena mempunyai kaitan yang erat dengan masalah yang dikemukakan dan metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini penentuan waktu dan lokasi yang tepat akan menjamin validitas penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan tergalinya informasi yang memadai sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi.

2.3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi ilmiah yang telah diseleksi sesuai dengan perkembangan ilmu yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan Pustaka harus lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan yang ada sangkut pautnya dengan penelitian. Tinjauan pustaka merupakan kristalisasi pendapat peneliti terdahulu yang sejalan atau bertentangan, atau berbagai pendapat yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan metode pendekatan yang digunakan peneliti.

Penulis tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta tetapi juga menelaah fakta itu secara kritis dan logis serta menghubungkan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Sumber (referens) yang dimuat harus disertai

dengan nama penulis dan tahun publikasi. Sebagai gambaran, dapat dilihat beberapa teladan penulisan dalam tinjauan pustaka:

- a. Konsumsi ransum akan menurun dengan meningkatnya temperatur lingkungan maupun kandungan energi ransum (Scott, 1982).
- b. Menurut North (1972) fase developer merupakan rase pertumbuhan yang sudah mulai menurun.
- c. Ayam petelur yang gemuk mempunyai kadar lemak hati yang tinggi (Hafez dan Dyer, 1969; Murphy, 1972)
- d. Menurut Jansen, dkk. (1976) kejadian FLHS dapat terjadi karena pengaruh keturunan.
- e. Setiap kelebihan konsumsi energi akan diubah menjadi lemak tubuh (NRC, 1982).

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi pribadi tidak dibenarkan dicantumkan dalam tinjauan pustaka. Sumber pustaka yang tidak ada penulisnya, tetapi merupakan publikasi suatu lembaga, maka yang dicantumkan adalah nama lembaganya.
- b. Bila satu sumber ditulis oleh lebih dari dua penulis maka ditulis dengan cara:
 - Hanya mencantumkan nama penulis pertama, diikuti dengan 'dkk.'
 - Kalau ditulis oleh satu tim, maka yang dicantumkan hanya ketua pelaksananya saja.

- c. Apabila sumber pustaka berupa kutipan, maka nama yang dicantumkan pengutip terakhir dan penulis sumber utamanya
- d. Hasil dan kesimpulan penelitian pada skripsi bisa dijadikan sumber pustaka.

2.4. Bahan/Objek dan Metode Penelitian.

Isi bab ini bersifat teknis dan merinci mengenai bahan-bahan penelitian, langkah-langkah pengamatan, rancangan percobaan, peubah yang diamati, cara pengukuran, teknik analisis dan model pengujian hipotesis, serta hal-hal lain yang menyangkut tahap-tahap dan metode yang dianggap perlu untuk diketahui. Dalam penelitian non eksperimental atau survey perlu dijelaskan mengenai cara-cara pengambilan contoh (teknik sampling) sebagai pengganti rancangan percobaan, dengan lebih dulu mengidentifikasi satuan unit pengamatan yang menjadi objek penelitian, ukuran populasi (*sampling frame*) dan justifikasi terhadap ukuran sampel atau jumlah unit sampel yang akan diamati. Dalam penelitian survey digunakan istilah objek untuk bahan penelitian, sehingga judul bab ditulis *Objek dan Metode Penelitian*

2.5. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian untuk dibahas dan diinterpretasikan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang dan mengarah kepada kesimpulan. Sebelum dibahas, data hasil pengamatan ditampilkan dalam bentuk tabel (*main table*). Hasil analisis statistik yang diinterpretasikan dan dibahas berasal dari hasil perhitungan akhir (hasil analisis), selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil

kesimpulan. Daftar sidik ragam atau *print out* perhitungan statistik dan data-data hasil transformasi tidak ditampilkan pada pembahasan.

Dalam menginterpretasikan hasil, hendaknya dijelaskan alasan-alasan yang menjadi penyebab perbedaan atau persamaan hasil penelitian. Adakalanya penulis harus membandingkannya dengan hasil penelitian lain sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh searah atau bertentangan dengan hipotesis.

2.6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan harus mengemukakan secara singkat esensi dari apa yang diperoleh dari penelitian. Kesimpulan merupakan penilaian penulis atau generalisasi dari hasil penelitian, dengan demikian kesimpulan cenderung bersifat kualitatif.

Saran atau rekomendasi yang dikemukakan didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh, materinya dapat bersifat praktis bagi kalangan pengguna, atau bersifat sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu.

III

FORMAT SKRIPSI

3.1. Umum

3.1.1. Sampul

Sampul skripsi *hard cover* berwarna coklat muda (seperti warna dasar bendera Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran) . Pada sampul tercantum judul skripsi, kata .SKRIPSI, nama lengkap penulis, logo Universitas, nama Fakultas dan Universitas, narua tempat (Daerah Tingkat II) dan tahun kelulusan (lihat teladan).

3.1.2. Ukuran Kertas

Naskah ditulis di atas kertas HVS berwarna putih dengan ukuran A4 (lebar kertas: 21cm x 29.7cm), dianjurkan menggunakan kertas HVS 80 gram.

3.1.3. Batas Tulisan

Setiap lembar kertas hanya digunakan satu halaman (halaman sebaliknya kosong). Batas tulisan dari pinggir kertas pada bagian atas 4 cm, bawah 4 cm, kiri 4 cm dan kanan 3 cm.

3.1.4. Penomoran Halaman

Nomor halaman ditempatkan pada sudut kanan bagian atas, berjarak tiga sentimeter dari pinggir atas kertas dan pinggir kanan kertas, atau ditempatkan di ujung kanan atas berjarak dua spasi atau satu sentimeter di atas baris pertama. Pada halaman yang memuat judul bab, nomor haiaman

tidak dicantumkan (pada Microsoft Word, pilihan *show number on first page* tidak di beri tanda 'X').

3.1.5. Jarak Antar Baris

Jarak antar baris dua spasi, dan jumlah baris tiap halaman tidak melebihi 25 baris. Untuk penulisan dengan menggunakan perangkat lunak Computer *Microsoft word*, menggunakan format spasi (line spacing) **exactly 24 point**. Khusus untuk tulisan judul tabel, ilustrasi, daftar pustaka, teks abstrak (termasuk abstrak bahasa Inggris), dan keterangan tabel atau ilustrasi, jarak antar baris satu spasi (**exactly 12 point**).

3.1.6. Jenis Huruf

Apabila penulisan menggunakan mesin tik, maka mesin tik yang digunakan berhuruf pika berukuran standar (dalam satu inci memuat 10 huruf atau karakter) . Apabila penulisan menggunakan komputer dengan perangkat lunak Microsoft Word, dianjurkan menggunakan huruf (font) **Cuorier** ukuran (**font size**) **12**, atau **Arial** ukuran **11**, atau **Times new roman** ukuran **13**. Kalau harus menggunakan perangkat lunak lain, maka huruf yang digunakan kurang lebih sama dengan ketiga huruf di atas.

3.1.7. Perbaikan Kesalahan

Perbaikan kesalahan dengan menggunakan tempelan pada skripsi tidak dibenarkan, lembaran yang mengandung kesalahan diganti dengan lembar baru.

3.1.8. Penempatan Gambar

Ilustrasi berupa gambar (grafik, flow chart, foto) merupakan hasil cetak (print out) pada lembar naskah. Foto hitam putih maupun berwarna dapat ditempel pada lembaran naskah dengan menggunakan bahan perekat yang tidak mudah lepas. Tidak dibenarkan ada penjelasan atau keterangan gambar dengan tulisan tangan.

3.2. Bagian-Bagian Skripsi .

3.2.1. Bagian Muka.

Bagian Muka terdiri atas unsur:

- (1) Sampul (hard cover)
- (2) Lembar kosong
- (3) Lembar judul bagian dalam
- (4) Lembar pengesahan
- (5) Kata pengantar
- (6) Abstrak
- (7) *Abstract* (Bahasa Inggris)
- (8) Daftar isi
- (9) Daftar tabel

3.2.2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas unsur:

- (1) Bab I : Pendahuluan
- (2) Bab II : Tinjauan pustaka
- (3) Bab III: Bahan/objek dan metode penelitian

(4) Bab IV : Hasil dan pembahasan

(5) Bab V : Kesimpulan dan saran

3.2.3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap terdiri atas unsur:

(1) Ringkasan

(2) Daftar pustaka

(3) Lampiran

(4) Biodata

3.3. Penulisan Bagian Muka

3.3.1. Jenis Angka dan Nomor Halaman

Jenis angka untuk nomor halaman pada bagian muka berbeda dengan bagian isi dan pelengkap. Nomor halaman pada bagian ini ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv dan seterusnya). Penomoran dimulai pada lembar kata pengantar sebagai halaman tiga (iii) , pada lembaran sebelumnya, yaitu lembaran kosong, judul (halaman i) dan pengesahan (halaman ii) tidak diberi nomor halaman. Nomor halaman diletakkan tidak diberi nomor halaman. Nomor halaman diletakkan di bagian bawah halaman pada posisi di tengah (center).

3.3.2. Teks Bagian Muka

Judul skripsi ditulis selain pada sampul, ditulis pada lembar ke dua, dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Tulisan Judul sebanyak-banyaknya terdiri dari 22 kata, ditulis dengan huruf kapital. Untuk hal-hal yang khusus (seperti penulisan nama

spesies dalam taksonomi) dapat ditulis dengan huruf kecil. Semua teks pada lembar judul menempati posisi di tengah (centre). Penulisan judul tidak perlu diakhiri dengan titik. Baris pertama ditempatkan 6-7 centimeter dari batas atas kertas

- (2) Judul yang memuat lebih dari 22 kata, dianjurkan untuk dibagi menjadi judul utama dan judul kecil yang bersifat suplemen, dengan ukuran huruf yang lebih kecil dari judul utama. Pada lembar sampul, di bawah kata SKRIPSI dicantumkan nama lengkap penulis dan nomor pokok mahasiswa (NPM), di bawah nama penulis dicantumkan logo Universitas Padjadjaran. Selanjutnya nama Fakultas, Universitas, tempat dan tahun pelaksanaan ujian sarjana. Pada lembar kedua judul bagian dalam setelah kata SKRIPSI dicantumkan kalimat: *Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran,* _ selanjutnya ditulis nama penulis, NPM, nama fakultas dan universitas.
- (3) Judul yang ditulis dalam dua baris atau lebih, agar memperhatikan segi estetika dan kaidah bahasa, terutama dalam memilih ukuran huruf, jarak antar baris, penempatan dan pengaturan lebar baris. Pada penulisan suatu judul, dianjurkan rangkaian baris pertama sampai baris terakhir berbentuk konfigurasi piramida terbalik. Tidak dibenarkan ada pemenggalan kata pada judul skripsi.

3.3.3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan terdiri atas judul, nama penulis yang didahului kata *oleh*: . Di sebelah kanan bawah disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama pembimbing. Di sebelah kiri bawah disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama Panitia Ujian Sarjana (Sekretaris Panitia Ujian dan Dekan), serta tanggal pelaksanaan sidang ujian sarjana.

3.3.4. Kata Pengantar

Kata pengantar disajikan setelah lembar pengesahan, isinya menguraikan informasi singkat tentang hasil penelitian serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung telah membantu penulis sejak merencanakan penelitian sampai dengan penyusunan naskah. Nama orang dituiis lengkap, tidak diperkenankan menulis nama kecil atau nama panggilan akrabnya.

3.3.5. Abstrak

Abstrak diartikan sebagai tulisan singkat yang menyajikan materi dan metode serta kesimpulan dari hasil penelitian yang esensial. Disamping ditulis dalam bahasa Indonesia, juga wajib ditulis dalam bahasa Inggris. Abstrak dalam bahasa Inggris ditulis pada lembar berikutnya. Panjang abstrak berkisar antara 100-200 kata. Pada penulisan abstrak didahului dengan judul, pada baris berikutnya nama penulis, kata ABSTRAK, dan uraian isi yang ditulis dalam satu alinea (paragraf). Pada bagian bawah dicantumkan beberapa kata kunci (key words)

3.3.6. Abstract

Abstract merupakan abstrak dalam bahasa Inggris, dengan demikian ejaannya menyesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris. Jumlah kata dalam abstract antara 100-200 kata, urutan penyajian dimulai dari judul, nama penulis, kata abstract, isi-isi dan key words, persis sama dengan teks aslinya dalam bahasa Indonesia.

3.3.7. Daftar Isi

Daftar isi disusun sesuai dengan urutan halamannya. Daftar isi memuat seluruh judul dan sub judul secara lengkap disertai dengan nomor halamannya, mulai dari halaman kata pengantar sampai dengan biodata penulis.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar isi, diantaranya:

- (1) Tulisan **DAFTAR ISI**, diletakan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
- (2) Tiga spasi di bawa tulisan DAFTAR ISI pada batas paling kiri ditulis **Bab** dan batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
- (3) Penulisan judul, nomor bab atau sub bab, dan nomor halaman menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di dalam skripsi.
- (4) Setiap judul bab dan sub bab disertai dengan masing-masing nomor urut bab dan sub bab. Di sebelah kanan setiap butir judul dicantumkan

masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik.

- (5) Jarak antar judul sub bab satu setengah spasi, jarak antar baris pada judul yang terdiri dari lebih dari satu baris, jarak antar baris satu spasi.
- (6) Jarak antara judul bab dengan baris sebelumnya adalah tiga spasi. Halaman judul bab tidak diberi halaman. Hal-hal lain dapat diikuti pada teladan.

3.3.8. Daftar Tabel

Daftar tabel pada dasarnya ditulis seperti pada daftar isi, beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar tabel, diantaranya:

- (1) Tulisan **DAFTAR TABEL**, diletakan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
- (2) Jumlah tabel yang tertera pada daftar tabel harus sesuai dengan yang ada di bagian isi naskah.
- (3) Tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR TABEL, pada batas paling kiri ditulis **Nomor**, dan batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
- (4) Penulisan judul dan nomor tabel menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di bagian dalam skripsi.
- (5) Setiap judul tabel disertai dengan masing-masing nomor urut tabel dan nomor halamannya, di sebelah kanan setiap judul tabel dicantumkan

masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik. Nomor tabel ditempatkan di sebelah kiri.

(6) Jarak antar baris dalam satu judul tabel satu spasi, sedangkan jarak baris antara judul tabel yang berbeda menggunakan satu setengah spasi.

(7) Hal-hal lainnya dapat diikuti pada teladan.

3.3.9. Daftar Ilustrasi dan Lampiran

Daftar ilustrasi maupun lampiran keduanya menggunakan lembaran tersendiri, format keduanya sama seperti daftar tabel. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa gambar, grafik, foto, digolongkan ke dalam ilustrasi.

3.4. Penulisan Bagian Isi

3.4.1. Konsistensi

Pada penulisan skripsi agar senantiasa memperhatikan segi konsistensi, baik dalam menggunakan format tabel, bentuk (font) huruf, notasi, istilah-istilah, jumlah desimal pada penulisan angka di belakang koma, dan lain-lain. Sebagai contoh bila dalam naskah skripsi digunakan dua istilah *variabel* dan *peubah* secara berulang-ulang untuk menyatakan maksud yang sama. Hal demikian agar dihindarkan. Penulisan harus mengacu kepada kaidah-kaidah berbahasa sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD)

3.4.2. Alinea

Menguraikan ungkapan dalam suatu alinea atau paragraf, harus memperhatikan: Pertama, suatu alinea harus memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan atau pokok bahasan. Kedua

memiliki keterkaitan, artinya setiap kalimat memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga, dalam satu alinea memuat kalimat pernyataan tentang pokok bahasan dan sejumlah kalimat penjelasan atau rincian mengenai pokok bahasan, dengan demikian dalam satu alinea paling sedikit terdiri dari dua kalimat.

Pemenggalan alinea akibat keterbatasan halaman dibolehkan, artinya sebagian dari alinea berada pada halaman berikutnya. Perlu diperhatikan bahwa setiap bagian atau penggalan alinea pada awal atau akhir halaman paling sedikit memuat dua baris. Huruf awal pada baris pertama pada alinea baru ditempatkan pada karakter ke enam atau 1,25 cm dari batas kiri.

3.4.3. Tabel dan Ilustrasi

Semua tabel dan ilustrasi harus diberi nomor dengan angka arab (1, 2, 3, ...). Tabel maupun ilustrasi merupakan bagian dari teks. Sehingga ditulis dengan bentuk dan ukuran huruf seperti yang ada dalam naskah, tabel tidak harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jarak antara judul tabel dengan baris sebelumnya tiga spasi, demikian pula antara batas akhir tabel dengan baris teks berikutnya berjarak tiga spasi.

Garis horisontal batas atas tabel berjarak satu setengah spasi dari judul tabel. Pengaturan tabel dapat mengambil posisi vertikal (potrait) atau horisontal (landscape), bergantung kepada keperluannya.

Judul tabel maupun ilustrasi ditempatkan di tengah baris, dan tidak diakhiri dengan titik. Bila teks judul terdiri dari dua baris atau lebih, maka awal huruf kata tabel dan ilustrasi (raisal Tabel 5, atau Ilustrasi 2) yang mendahului

judul tabel ditempatkan pada karakter ke enam dari batas kiri. Jarak antar baris pada judul tabel dan judul ilustrasi satu spasi. Huruf awal pada setiap kata, kecuali kata depan dan kata sambung ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal pada setiap baris berjarak sama dari batas kiri.

Jarak spasi antar angka dari baris yang satu dengan baris berikutnya di dalam tabel hendaknya disesuaikan dengan segi estetika dan kemudahan dalam pengaturannya, yang harus diperhatikan bahwa sebaran angka teratur, tidak terlalu padat, dan mudah dibaca. Tabel ditutup dengan baris horisontal berjarak satu setengah spasi dari baris terakhir. Batas antar kolom tidak diberi batas garis vertikal.

Bila data yang ditulis dalam tabel berasal dari sumber lain (bukan hasil pengamatan sendiri), maka sumber harus ditulis di bawah tabel, ditempatkan satu setengah spasi di bawah garis penutup tabel. Begitu pula bila ilustrasi yang ditampilkan berasal dari sumber lain, maka sumbernya perlu disebutkan. Bila penulisan sumber melebihi satu baris, maka jarak antar baris dibuat satu spasi.

Di dalam tabel yang menyajikan data hendaknya mencantumkan keterangan satuan unit pengukuran dari variabel data yang disajikan pada tabel. Penulisan satuan pada tabel dapat disingkat, seperti kg atau kkal/kg.

Ilustrasi dapat berupa gambar, foto, diagram, atau kurva. Tidak dibenarkan membuat kurva di atas kertas grafik atau kertas jenis lain, tetapi harus pada kertas yang sama seperti pada naskah. Pemberian kode berupa

bilangan atau huruf harus jelas, menggunakan jenis huruf seperti pada naskah.

Judul ilustrasi ditempatkan di bagian bawah. Kalau ilustrasi diambil dari sumber lain, maka keterangan sumber ditempatkan pada akhir judul di dalam kurung. Penyajian ilustrasi berupa kurva regresi hasil analisis hendaknya menyertakan keterangan persamaan regresi penduganya, sebaran data, skala, variabel, satuan unit pengukuran, dan keterangan lain yang diperlukan untuk memberi kejelasan.

3.4.4. Judul Bab dan Sub Bab

Penulisan judul bah harus didahului dengan penulisan nomornya. Nomor bab ditulis dengan angka romawi (I, II, ..., VI). Nomor bab ditempatkan di tengah pada baris pertama, baris berikutnya tulisan judul bab yang bersangkutan, juga pada posisi di tengah baris. Jarak baris antara nomor dan judul bab dua spasi. Judul bab ditulis dengan huruf kapital.

Bila bab terdiri dari beberapa sub bab, maka penulisan sub bab mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- (1) Baris judul sub bab pertama berjarak tiga spasi dari baris judul bab, didahului dengan nomor sub bab, berada pada batas kiri dengan penomoran ganda (misal 2.1. artinya sub bab ke satu dari bab II)
- (2) Tulisan judul sub bab digarisbawahi atau menggunakan huruf tebal (bold) tanpa diakhiri dengan titik.
- (3) Huruf awal setiap kata pada judul menggunakan huruf kapital, kecuali kata sambung atau kata depan .

(4) Paling sedikit harus ada dua sub bab dalam satu bab.

(5) Jarak dari baris terakhir antara satu sub bab dengan judul sub bab berikutnya berjarak tiga spasi.

Jika sub bab hendak diurai lagi menjadi beberapa anak sub bab, penomorannya disesuaikan dengan nomor bab dan sub babnya. Nomor anak sub bab terdiri dari tiga angka, masing-masing menunjukkan urutan nomor bab, sub bab dan anak sub bab (lihat teladan), judulnya ditulis seperti pada penulisan judul sub bab. Penomoran untuk bagian dari anak sub bab cukup dengan notasi (1), (2), (3) dan seterusnya.

Sub bab yang terdiri dari atas beberapa anak sub bab, tidak perlu ada uraian penjelasan mengenai sub bab, penulisan langsung pada anak sub bab pertama. Cara penulisan lihat pada teladan.

3.4.5. Bilangan dan ukuran satuan

Bilangan untuk menyatakan panjang, misalnya 0,58 sentimeter, berat 53 kilogram, luas 15 hektar, volume 25 liter, waktu 45 menit, nilai uang 5.200 rupiah atau 55 dolar Amerika, kuantitas 27 orang.

Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata harus dieja, misal: dua ratus ekor ayam, kecuali jika pada satu ungkapan terdapat beberapa bilangan yang berurutan, misal pada: struktur pemilikan sapi terdiri dari 6 laktasi, 4 dara, 4 padet, atau pada: umur ayam 1-2 minggu.

Bilangan pada awal kalimat harus dieja, atau dipindahkan ke tengah kalimat jika harus ditulis dengan angka. Misal: Dua puluh lima ekor domba mati atau Sebanyak 25 ekor domba mati. Bilangan yang bernilai besar boleh

dieja sebagian agar mudah dibaca, misal bilangan 120.000.000 menjadi 120 juta.

3.4.6, Kata Pinjaman dan Serapan

Kata asing yang dipinjam tidak berubah ejaannya, dicetak dengan huruf miring atau di antara dua tanda petik tunggal, misal starter atau 'Starter'. Penggantian ejaan kata serapan (asalnya kata asing) agar tidak terlalu jauh dari ejaan asalnya, seperti *object* menjadi objek, *particle* menjadi partikel, *evaluation* menjadi evaluasi. Penggunaan kata asing sebaiknya tidak dipaksakan, terlebih jika padanannya dalam bahasa Indonesia sudah lazim digunakan. Penulisan nama ilmiah atau nama latin hendaknya ditulis sesuai dengan aturan dalam penulisan taksonomi, seperti *Oriza sativa L* atau *Pseudococcus citri R*, ditulis dengan huruf miring atau digarisbawahi. Jika harus ditulis berulang-ulang nama genusnya boleh disingkat, misal *O. sativa* atau *P. citri*.

3.4.7. Pemenggalan Kata.

Pemenggalan kata dapat dilakukan, meliputi: (1) Di antara dua huruf hidup di tengah kata, misal: *ka-in*, *bu-ah*, gabungan huruf hidup (au pada atau) yang melambangkan satu bunyi tidak boleh dipenggal. (2) Sebelum huruf mati yang diapit oleh huruf hidup, misal: *le-nyap*, *da-tar*. (3) Di antara dua huruf mati pertama di tengah kata, misal: *ap-ril*, *ul-tra*, kecuali untuk gabungan huruf mati yang melambangkan satu bunyi seperti huruf *ng* atau *ny*. (4) Setelah awalan dan sebelum akhiran, misal: *per-laku-an*, *ukur-an*. Nama orang tidak boleh dipenggal.

3.4.3. Singkatan

Secara garis besar singkatan ada yang tidak diikuti tanda titik dan yang diikuti tanda titik. Singkatan yang tidak diikuti tanda titik diantaranya: nama lembaga (DPR, SLTP), lambang kimia (Fe), ukuran seperti takaran (lt), timbangan (kg), panjang (cm) , rupiah (Rp). Singkatan yang diikuti dengan tanda titik diantaranya: Singkatan nama orang (A.T. Mosher, Moh. Yamin), singkatan umum yang terdiri dari dua atau tiga huruf (a.n., d.a., u.b., sda., Yth., dsb.), singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan (Prof., Dr., SPt., Sdr.)

3.4.9. Huruf Cetak Miring atau Garis Bawah

Huruf cetak miring atau garis bawah digunakan untuk penulisan (1) judul buku, majalah atau publikasi lainnya yang dikutip dalam tulisan teks. (2) Penegasan atau pengkhususan bagian kata, kata atau ungkapan dalam kalimat, (3) Nama ilmiah atau ungkapan asing.

3.5. Penulisan Bagian Akhir

3.5.1. Ringkasan

Ringkasan merupakan ulasan singkat dari isi naskah, berupa hasil-hasil yang spesifik dengan implikasinya. Ringkasan disarankan tidak melebihi tiga halaman. Fungsinya adalah memberikan gambaran ruang lingkup dan esensi penelitian tanpa harus membaca naskah seluruhnya. Isi ringkasan menguraikan secara ringkas latar belakang penelitian, bahan/objek dan metode penelitian, hasil, dan kesimpulan umum

3.5.2. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber informasi dan validitas ilmu, selain itu membantu pembaca yang berminat menelusuri lebih jauh dari sekedar yang dapat dibaca pada skripsi. Dengan demikian penulisan daftar pustaka harus memberi petunjuk identitas buku/publikasi dan penulis yang cukup lengkap.

Kata DAFTAR PUSTAKA, titik ditengah-tengah teks Penulisan sumber pustaka yang digunakan dalam teks berjarak tiga spasi di bawah kata DAFTAR PUSTAKA. Pada lembar pertama daftar pustaka tidak perlu di beri nomor halaman.

Setiap pustaka yang dicantumkan harus menunjukkan (1) Nama penulis, (2) Tahun publikasi atau penerbitan, (3) Judul karya ilmiah atau buku, (4) Untuk jurnal, dicantumkan nama jurnal dan volume penerbitan, (5) Nama lembaga dan domisili penerbit , (apabila kota penerbit lebih dari satu, ditulis seluruhnya) dan (6) Nomor halaman yang dikutip.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka:

1. Urutan penyusunan didasarkan atas urutan abjad pada huruf awal nama penulis, dan tidak diberi nomor urut
2. Penulisan nama penulis mendahulukan nama keluarga (marga), dan nama kecil dibelakangnya. Bila pustaka merupakan karya beberapa penulis, nama penulis lainnya (selain penulis utama), ditulis sebaliknya, artinya nama kecil dulu kemudian diikuti dengan nama keluarganya.

Nama kecil cukup ditulis singkatannya sesuai dengan kelajiman. Penulis yang tidak jelas nama marganya ditulis sesuai dengan aslinya.

3. Jika terdapat beberapa pustaka karya dari satu penulis, maka untuk daftar pustaka selanjutnya namanya tidak perlu ditulis (tidak perlu pengulangan), sebagai pengganti diberi tanda garis lurus, dan diurut berdasarkan tahun penerbitan.
4. Bila pustaka tidak mencantumkan penulisnya, maka sebagai penggantinya ditulis nama lembaga penerbitnya.
5. Ada penegasan pada tulisan judul sumber pustaka atau publikasi dan nama jurnal ilmiah, ditulis dengan menggunakan huruf cetak miring (*italic*) atau garis bawah. Untuk setiap pustaka, huruf awal pada baris kedua dimulai pada ketikan (karakter atau *space bar*) ke enam, atau sekitar 1,25 cm dari batas kiri. Hal-hal lain dapat dilihat pada teladan.

Berikut ini diberikan beberapa teladan cara penulisan dalam daftar pustaka yang berasal dari berbagai sumber.

1. Bila pustaka berasal dari sebuah sumber yang tulis oleh seorang penulis, maka ditulis dengan cara:

Schaible, P.J. 1970. *Poultry Feeds and Nutrition*. The Avi Publishing Company, Inc., Wesport, Born, Connecticut. 101-117.

atau

Schaible, P.J.1970. Poultry Feeds and Nutrition.The Avi Publishing Company, Inc., Wesport, Born, Connecticut. 101-117.

2. Bila pustaka berasal dari sumber yang ditulis oleh lebih dari satu penulis, ditulis dengan cara sebagai berikut:

Ciampton, E.W. and L.W. Harris. 1969. *Applied Animal Nutrition.* W.H. Freeman and Company, Sanfransisco. 5; 15; 100.
atau

Crampton, E.W. and L.W. Harris. 1969. Applied Animal Nutrition. W.H. Freeman and Company, Sanfransisco. 5; 15; 100.

3. Bila pustaka berasal dari suatu sumber yang terdiri dari beberapa artikel, maka nama yang dicantumkan adalah penulis artikel tersebut.

Whitton, G.C. 1976. Energy Metabolism. Dalam P.D. Sturkie ed. *Avian Physiology.* Springer Verlag, New York, Berlin. 10-15.

atau

Whitton, G.C. 1976. Energy Metabolism. Dalam P.D. Sturkie ed. Avian Physiology. Springer Verlag, New York, Berlin. 10-15.

4. Bila pustaka berasal dari sebuah jurnal, yang di cetak miring atau garis bawah adalah nama jurnal, ditulis sebagai berikut:

Wolford, J.H. and D. Murphy. 1972. Effect of Diet on Fatty Liver Syndrome Incidence in Laying Chickens. *Poultry Science.* 51. 1150-1200.

atau

Wolford, J.H. and D. Murphy. 972. Effect of Diet on Fatty Liver Syndrome Incidence in Laying Chickens. Poultry Science. 51. 1150-1200.

5. Bila pustaka berasal dari sebuah buletin, ditulis:

Langridge, J.1,963. Biochemical Aspects of Temperature Responses. *Bulletin of Animal Nutrition.* Washington, D.C. 23 (3) :30-45.

atau

Langridge, J.1963. Biochemical Aspects of Temperature Responses. Bulletin of Animal Nutrition. Washington, D.C. 23 (3) :30-45.

Bila digunakan sumber pustaka lain selain dari yang telah disebutkan tadi, pada dasarnya hampir sama, untuk jelasnya dapat diikuti pada teladan berikut :

1. Bila pustaka berasal dari proceeding semacam kongres:

Edwards, D.G. 1968. Protein Requirements under Subtropical Conditions. *14th World's Poultry Congress*, Madrid. 651-657.
atau

Edwards, D.G. 1968. Protein Requirements under Subtropical Conditions. 14th World's Poultry Congress, Madrid. 651-657.

2. Bila pustaka berasal dari tesis atau disertasi:

McBryde, I. 1966. *An Archaeological Survey of the New England Region*, New South Wales. Ph.D. Thesis, University, of England.

atau

McBryde, I. 1966. An Archaeological Survey of the New Eivgland Region, New South Wales. Ph.D. Thesis, University of England.

3. Bila pustaka tidak mencantumkan nama penulisnya, maka yang ditulis lembaganya. Menggunakan istilah *Anonymous* untuk mengisi kekosongan nama penulis tidak diperkenankan.

American Meat Institute Foundation. 1960. *The science of Meat and Meat Products*. W.H. Truman Company, New York. 100-123.
atau

American Meat Institute Foundation. 1960. The science of Meat and Meat Products. W.H. Truman Company, New York. 100-123.

4. Bila pustaka berasal dari surat kabar yang dileng-kapi dengan penulisannya.

Atherton, G. 1977. Whitlam Offers Citizenship in Two Years. *The Australian*. November 7, 1978. 2.

atau

Atherton, G. 1977. Whitlam Offers Citizenship in Two Years. The Australian, November 7. 1978. 2.

5. Jika nama penulis sama dengan nama penulis pustaka di atasnya.

Perry, G.C. 1975. Laying House Warmth Assumes a New Importance. *Poultry Jnt.* 14:16-19.

atau

_____. 1976. No Feed on Sunday Lowers Pullet Cost *Poultry Int.* 7:30-35.

6. Bila pustaka berasal dari terjemahan, maka nama yang ditulis adalah

nama penulis aslinya.

Salisbury, G.W. and N.Z. Van Damaek. 1985. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

atau

Salisbury, G.W. and N.Z. Van Damaek. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Bila nama penulis tidak diikuti nama keluarga atau marga, dalam daftar pustaka ditulis seperti aslinya. Apabila nama akhirnya merupakan nama marga atau keluarga, maka dalam daftar pustaka nama marga atau keluarga ditulis lebih dulu, misal: *Budi Darmawan* (*Damawan* bukan nama marga) ditulis sama yaitu Budi Darmawan. *Roni Siregar* (*Siregar* nama marga) ditulis menjadi Siregar, R.

3.5.3. Lampiran.

Lampiran merupakan bagian pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang dianggap perlu disertakan dalam naskah skripsi. Di dalamnya dapat memuat tabel data hasil pengamatan yang belum dianalisis statistik,

data penunjang, langkah-langkah perhitungan, hasil perhitungan (print out) statistik, daftar sidik ragam.

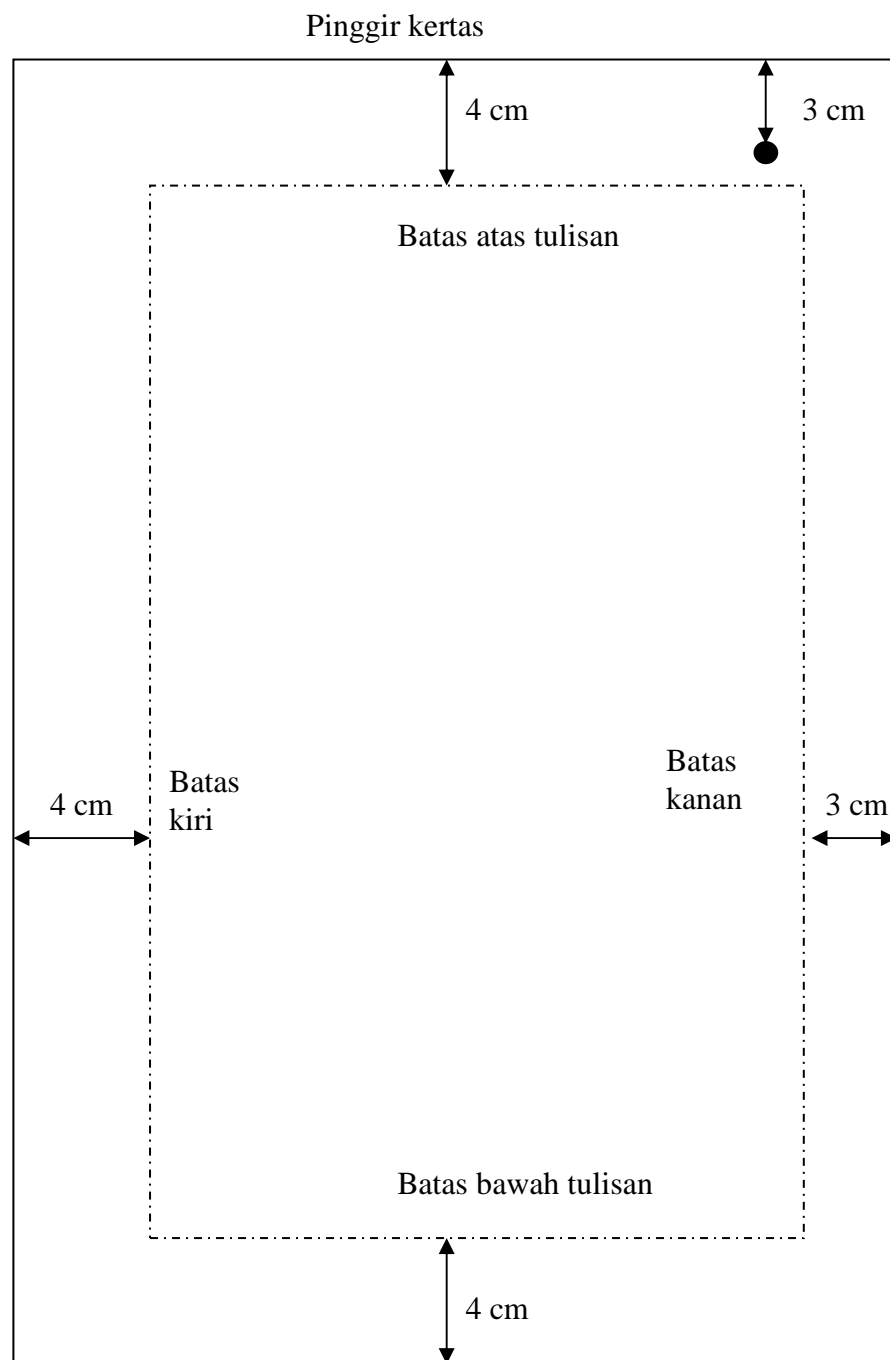
Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat perkataan LAMPIRAN, dan ditempatkan di tengah-tengah halaman. Selanjutnya setiap lampiran diberi nomor urut, diikuti dengan judul lampiran, sebagaimana dapat dilihat pada teladan.

3.5.4. Biodata

Menguraikan secara singkat tentang riwayat pendidikan mulai yang bersangkutan memasuki pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan di Perguruan Tinggi. Bagian ini ditulis dalam satu paragraf atau alinea

LAMPIRAN TELADAN PENULISAN

Lampiran 1. Pengaturan Halaman



lampiran 2. Sampul

**PENGARUH LAMANYA PEMBERIAN RANSUM *STARTER*
DAN *FINISHER* TERHADAP PERFORMAN
AYAM PEDAGING**

SKRIPSI

HIDAYAT SYARIF



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
SUMEDANG
1998**

Lampiran 2. Sampul bagian dalam

**PENGARUH LAMANYA PEMBERIAN RANSUM *STARTER*
DAN *FINISHER* TERHADAP PERFORMAN
AYAM PEDAGING**

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran

**HIDAYAT SYARIF
NPM. J1094015**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
SUMEDANG
1998**

Lampiran 4. Lembar Pengesahan

**PENGARUH LAMANYA PEMBERIAN RANSUM *STARTER*
DAN *FINISHER* TERHADAP PERFORMAN
AYAM PEDAGING**

Oleh:
HIDAYAT SYARIF
NPM. J1094015

Menyetujui:

Mengesahkan:

.....
Pembimbing Utama

.....
Ketua Panitia Sidang Sarjana

.....
Pembimbing Anggota

.....
Dekan Fakultas Peternakan

Tanggal:.....

Lampiran 5. Abstrak

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI
DAN KOEFISIEN CERNA SERTA IMBANGAN EFISIENSI
PROTEIN PADA TERNAK DOMBA LOKAL**

Nida Kemala

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran Kabupaten Sumedang mulai tanggal 28 juni sampai dengan 20 juli 1991. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi, koefisien cerna dan imbangan efesiensi protein pada ternak domba lokal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Terdapat tiga jenis perlakuan ($R_{13} = 13\%$, $R_{16} = 16\%$ dan $R_{19} = 19\%$ tingkat protein ransum) dengan enam ulangan. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan protein ransum (13 -19%) pada ternak domba lokal berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap peningkatan rata-rata konsumsi protein ($R_{13} = 89,44$; $R_{16} = 109,72$ dan $R_{15} = 127,44$ gr/ekor/hari) . Disamping itu ditunjukkan bahwa peningkatan protein ransum (13-19%) pada ternak domba lokal tidak berpengaruh ($P < 0,05$) terhadap koefisien cerna ($R_{13} = 57,30$; $R_{16} = 61,95$ dan $R_{19} = 64,10\%$) dan imbangan efesiensi protein ransum ($R_{13} = 1,62$; $R_{16} = 1,09$ dan $R_{19} = 0,83$).

Kata Kunci: Koefisien cerna,imbangan koefisien protein.

Lampiran 6. Abstract

**THE EFFECT OF LEVELS OF RATION PROTEIN ON
CONSUMPTION, DIGESTIBLE COEFFICIENT AND PROTEIN
EFFICIENCY RATIO OF LOCAL SHEEP****Nida Kemala****ABSTRACT**

A research was conducted at the Faculty of Animal Husbandry, Padjadjaran University, Sumedang from June 28 to July 20, 1991. This study was held to find out the effect of protein levels of ration on consumption, digestible coefficient and protein efficiency ratio of local sheep. This serearch used an experimental method with a Completely Randomized Design. There were three kind of treatments ($R_{13} = 13\%$, $R_{16} = 16\%$ dan $R_{19} = 19\%$ of protein levels of ration) and six replications. From the statistical analysis indicated that the increasing of ration protein (13-19%) of sheep showed highly significant effect ($P < 0.01$) on the increasing of consumption of each stock ($R_{13} = 89.44$, $R_{16} = 109.72$ and $R_{19} = 127.44$ gram/day). Besides, it was showed that the increasing of ration protein (13-19%) of sheep had no significant effect ($P < 0.05$) on digestible coefficient of protein ($R_{13} = 57.30$, $R_{16} = 61.95$; and $R_{19} = 64.10\%$) arid protein efficiency ratio ($R_{13} = 1.62$, $R_{16} = 1.09$ and $R_{19} = 0.83$).

Key words: digestible coefficient, protein efficiency ratio.

Lampiran 7. Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Kecepatan pertumbuhan pada ayam broiler sangat bergantung dari berbagai faktor. Faktor yang sangat menentukan adalah kandungan zat-zat - akanan dalam ransum, terutama jumlah protein yang tersedia. Bertambahnya kecepatan pertumbuhan karena tingginya protein yang tersedia, menyebabkan bobot badan akhir meningkat 15 persen.

Serangkaian penelitian telah dilakukan di laboratorium Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran di Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Hasilnya dituangkan dalam tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Soeparna, Ir., MS. sebagai dosen wali akademik selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Peternakan. Kepada pembimbing utama yaitu Dr. Ruhyat Kartasudjana, Ir., MS., dan kepada pembimbing anggota yaitu Dr. Eten Marjuman, Ir., MS., penulis menyampaikan terima kasih atas bimbingan dan saran-saran yang diberikan sejak penyusunan proposal penelitian hingga penulisan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Muhammad Hasan Hadiana, Ir., MS., yang telah membantu kelancaran pelaksanaan ujian sidang dan penyelesaian studi penulis di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

Bandung, Januari 1998.

Penulis.

Lampiran 8. Daftar Isi

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ILUSTRASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.6. Waktu dan Lokasi Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pertumbuhan	7
2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan..	9
2.3. Pengaruh Periode Pemberian Makanan terhadap. Pertumbuhan	11
2.4. Karkas dan Lemak Abdominal	19

III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Bahan Penelitian	22
3.1.1. Ayam Percobaan	22
3.1.2. Bahan dan Perlengkapannya	22
3.1.3. Bahan Makanan	23
3.1.4. Susunan Ransum	24
3.1.5. Pencegahan Penyakit	25
3.2. Metode Penelitian	26
3.2.1. Peubah yang Diamati dan Pengukuran	27
3.2.2. Rancangan Percobaan dan Analisis Statistik	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pertambahan Berat Badan	30
4.2. Konsumsi Ransum	31
4.3. Konversi Ransum	32
4.4. Konsumsi Air Minura	35
4.5. Mortalitas.....	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran	42
RINGKASAN	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48
BIODATA	60

Lampiran 9. Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Susunan Ransum Penelitian	20
Kandungan Zat-zat Makanan clalara Ransum Penelitian	
Berciasarkan Hasil Analisa di Labo-ratorium	25
Rata-rata Pertumbuhan Herat Bacian pada Ayam yang diberi Ransum Starter Selama 2 Minggu.	27
Rata-rata Konversi Ransum pada Ayara yang diberi Ransum Starter Selama 2 Minggu	35
Dan seterusnya.....	

Lampiran 10. Daftar Ilustrasi

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor		Halaman
1.	Rata-rata Pertumbuhan Berat Badan per Ekor per Minggu yang Diberi Ransum Starter Selama 2 Minggu dan Finisher Selama 4 Minggu	38
2.	Rata-rata Pertumbuhan Berat Badan per Ekor per Minggu yang Diberi Ransum Starter Selama 3 Minggu dan Finisher Selama 3 Minggu.....	39
3.	Dan seterusnya	

Lampiran 11. Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Rataan Berat Bajian dan Harga Jual per Ekor pada Umur 6 Minggu	66
2.	Klasifikasi Aspek Keberhasilan Penyuluhan Peternakan Ayam Buras	70
3.	Klasifikasi Tiap Aspek Ketepatan Berkomunikasi	71
4.	Identitas Responden Peternak Ayara Buras di Kecamatan Ciamis,1988	73
5.	Dan seterusnya.....	

Lampiran 12. Ringkasan

RINGKASAN

Penelitian mengenai pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi dan koefisien cerna serta imbangan efisiensi protein ransum pada ternak dotnba telah dilakukan di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran sejak 28 Juni sampai 20 Juli 1991. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi dan koefisien cerna serta imbangan efisiensi protein ransum pada ternak domba lokal. Informasi yang di peroleh dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik dalam usaha ternak maupun oleh instansi terkait.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan rancangan acak lengkap. Terdapat tiga perlakuan ($R_{13} = 13\%$, $R_{16} = 16\%$, dan $R_{19} = 19\%$ tingkat protein ransum) dan enam ulangan.

Hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa peningkatan protein ransum (13-19%) sangat berpengaruh nyata terhadap peningkatan konsumsi protein ransum ($R_{13} = 89,44$; $R_{16} = 109,72$ dan $R_{19} = 127,44$ gr/ekor/ hari). Di samping itu peningkatan protein ransum (13-19) tidak berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap koefisien cerna ($R_{13} = 57,30\%$; $R_{16} = 61,95\%$ dan $R_{19} = 64,10\%$) dan imbangan efisiensi protein ransum ($R_{13} = 1,62$; $R_{16} = 1,09$ dan $R_{19} = 0,83$).

Lampiran 13. Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Ax, R. L., M. Dally, B. A. Didion, R. W. Lenz, C. C. Love, D. D. Varner, B. Hafez, and M. E. Bellin. 2000. Semen Evaluation. In: *Reproduction In Farm Animals*. E. S. E. Hafez and B. Hafez (Ed). 7th Ed. Baltimore : Lippincot Williams & Wilkins. p. 376.

Swing, W.R. 1963. *Poultry Nutrition*. The Roy Ewing Company, Pasadena, California. 105-109; 200-201.

Maynard, L.A. and J.K. Loosli. 1966. *Animal Nutrition*. 4th Ed., Kogakusha Company, Tokyo. 21; 75.

Meijering, A. 1970. Optimum Change to Finisher Diet and Most Efficient Marketing Age of Sex Separated Broiler. *Poultry Sci.* 54; 374-380.

National Research Council. 1977. *Nutrient Requirement of Poultry. Sevent Revised Edition*. National Accademy of Sciences, Washington, D.C. 42-45.

Whitton, C.C. 1976. Energy Metabolism. Dalam P.D. Sturkie, Ed. *Avian Physiology*. Springer Verlag, Berlin, Heidelberg. 42-61.

atau

Ewing, W.R. 1963. Poultry Nutrition, The Roy Ewing Company, Pasadena, California. 105-109; 200-201.

Maynard, L.A. and J.K. Loosli. 1966. Animal Nutrition. 4th Ed., Kogakusha Company, Tokyo. 21; 75.

Meijering, A. 1970. Optimum Change to Finisher Diet and Most Efficient Marketing Age of Sex Separated Broiler. Poultry Sci. 54; 374-380.

National Research Council. 1977. Nutrient Requirement of Poultry. Sevent Revised Edition. National Accademy of Sciences, Washington, D.C. 42-45.

Whitton, C.C. 1976. Energy Metabolism. Dalam P.O. Sturkie, Ed. Avian Physiology. Springer Verlag, Berlin, Heidelberg. 42-61.

Lampiran 14. label Lampiran

lampiran 10. Rataan Berat Badan dan Harga Jual per Ekor pada Umur 6 Minggu

Perlakuan	Ulangan	Berat badan (gram)	Harga Jual (Rp)
A	1	998, 83	1232,29
	2	935, 00	1192,75
	3	932, 30	1165,63
	4	955, 00	1133,75
	5	1038, 33	1297, 91
Rataan		973, 33	1216, 67
B	1	1150, 00	1437,50
	2	1195, 83	1493,75
	3	1105, 33	1385,41
	4	1149, 17	1436,46
	5	1136, 67	1420,84
Rataan		1148, 90	1434,70
C	1	1235, 83	1544,79
	2	1165, 83	1457,29
	3	1231, 67	1539,59
	4	1123, 53	1407,29
	5	1253, 33	1566,66
Rataan		1202, 50	1503,1
D	1	1263, 33	1579,16
	2	1290, 53	1613,54
	3	1220, 00	1525,00
	4	1302, 50	1628,13
	5	1232, 50	1540, 63
Rataan		1261, 83	1577,29
E	1	1335, 33	1669,79
	2	1220, 83	1526,04
	3	1284, 17	1605,21
	4	1249, 20	1561,50
	5	1426, 67	1783,34
Rataan		1303, 34	1629, 18

Keterangan: Harga jual ayam Rp 1.250,00/kg

Lampiran 15. Biodata Penulis

BIODATA

Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 29 Desember 1975, sebagai anak pertama dari Dewi Djuarni Abdul Hamid. Pada tahun 1986 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri I Bandung. Pada tahun 1989 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Bandung, selanjutnya pada tahun 1992 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri II Bandung. Akhirnya pada tahun 1993 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

Hidayat Syarif

Tanggal

Lampiran 16. Tabel

Tabel 11. Struktur Biaya dan Penerimaan pacia Usaha Penggemukan Sapi Madura

No.	Kriteria	Jumlah	
		(Rp)	(%)
1.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Variabel		
	Bakalan	1.251.300	76,89
	Konsentrat	63.903	3,92
	Rumput	159.609	9,78
	Obat-obatan	13.685	0,84
	Tenaga kerja	143.184	8,77
	Total Biaya Variabel (TVC)	1.631.681	100,00
	b. Biaya Tetap		
	Penyusutan kandang	24.100	84,32
	Peralatan	4.483	15,68
	Total Biaya Tetap (TFC)	28.583	100,00
2.	Penerimaan		
	a. Penjualan sapi	963.400	99,78
	b. Pupuk kandang	4.350	0,22
	Total Penerimaan (TR)	1.967.750	100,00

Tabel 8. Rataan Konversi Ransum Avarn Broiler Setiap Ekor Selama Penelitian*).

Ulangan	Perlakuan			
	RO	RI	R2	R3
1	1,91	2,94	2,49	2,14
2	1,83	2,98	2,34	1, 96
3	1.82	2,51	2,44	2,22
4	1,82	3,11	2, 58	2,25
5	1,83	3,35	2, 36	2,14
Rata-rata	1,85	2,96	2, 44	2,14

Lampiran 17. Ilustrasi (Grafik)

